

**ANALISIS KOMPARASI USAHATANI TEMBAKAU VIRGINIA DAN TEMBAKAU
RAJANGAN DI KECAMATAN SAKRA TIMUR
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

**COMPARATIVE ANALYSIS OF VIRGINIA TOBACCO AND BACHELOR TOBACCO
FARMING IN EAST SAKRA DISTRICT, EAST LOMBOK REGENCY**

Siti Sakdiah^{1*}, Nurtaji Wathoni², Aeko Fria Utama FR²

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Indonesia

Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Indonesia

*Email Penulis korespondensi: sitisakdiah1204@gmail.com

ABSTRAK

Tembakau adalah salah satu tanaman musiman yang digolongkan menjadi tanaman perkebunan yang pemanfaatannya terutama terdapat pada daunnya yang digunakan sebagai bahan pembuatan rokok. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui tingkat penyerapan tenaga kerja pada usahatani tembakau virginia dan tembakau rajangan di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur. (2) Untuk mengetahui tingkat biaya produksi pada usahatani tembakau virginia dan tembakau rajangan di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur. (3) Untuk mengetahui tingkat produksi, penerimaan, dan pendapatan pada usahatani tembakau virginia dan tembakau rajangan di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur. (4) Untuk menganalisis kelayakan usahatani tembakau virginia dan tembakau rajangan di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur. (5) Untuk membandingkan penyerapan tenaga kerja, biaya produksi, pendapatan, dan kelayakan usahatani tembakau virginia dan tembakau rajangan di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei yaitu dengan wawancara langsung kepada petani rumput laut dengan berpedoman pada daftar pertanyaan (kuesioner). Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *Purposive sampling* atau sengaja. Penelitian ini dilakukan di Desa Menceh dan Desa Surabaya Utara. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan metode Slovin yaitu sebanyak 42 orang responden. Pengambilan responden dilakukan dengan menggunakan metode *Proportional Random Sampling*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata penyerapan tenaga kerja pada usahatani tembakau virginia sebesar sebesar 350,01 HKO per hektar dan penyerapan tenaga kerja pada usahatani tembakau rajangan sebesar 346,09 HKO per hektar. (2) Rata-rata biaya produksi pada usahatani tembakau virginia yaitu sebesar Rp 33.286.134,60/ha dan biaya produksi yang dikeluarkan usahatani tembakau rajangan sebesar Rp 31.166.109,85/ha. (3) Rata-rata produksi tembakau virginia sebesar 1.183,94 kg/ha dengan penerimaan sebesar Rp 52.389.366,52/ha serta pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 19.103.231,92/ha. Rata-rata produksi tembakau rajangan sebesar 1.312,97 kg/ha dengan penerimaan sebesar Rp 52.518.977,54/ha serta pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 21.352.867,69/ha. (4) Kelayakan usahatani tembakau virginia sebesar 1,57 dan tembakau rajangan sebesar 1,69. Kedua usahatani tersebut sama-sama layak untuk diusahakan karena nilai kelayakan atau R/C ratio >1. (5) Perbandingan antara usahatani tembakau virginia dan usahatani tembakau rajangan setelah dilakukan uji-f dan uji-t yaitu penyerapan tenaga kerja non-homogen dan berbeda nyata (signifikan), biaya produksi non-homogen dan tidak berbeda nyata (non-signifikan), pendapatan non-homogen dan tidak berbeda nyata (non-signifikan), serta kelayakan usahatani homogen dan tidak berbeda nyata (non-signifikan).

Kata kunci: Komparasi, Kelayakan, Pendapatan, Tembakau, Tenaga Kerja, Usahatani

ABSTRACT

Tobacco is one of the seasonal crops classified into plantation crops whose main use is found in the leaves used as cigarette making materials. This study aims: (1) To determine the level of employment in virginia tobacco and bachelor tobacco farming in East Sakra District, East Lombok Regency. (2) To

determine the level of production costs in virginia tobacco and bachelor tobacco farming in East Sakra District, East Lombok Regency. (3) To determine the level of production, receipt, and income in virginia tobacco and bachelor tobacco farming in East Sakra District, East Lombok Regency. (4) To analyze the feasibility of virginia tobacco and bachelor tobacco farming in East Sakra District, East Lombok Regency. (5) To compare labor absorption, production costs, income, and feasibility of Virginia tobacco and bachelor tobacco farming in East Sakra District, East Lombok Regency. The method used is a descriptive method and data collection is carried out by survey techniques, namely by direct interviews with seaweed farmers based on a list of questions (questionnaires). Determination of the research area is carried out by purposive sampling or deliberately. This research was conducted in Menceh Village and North Surabaya Village. The determination of the number of respondents was carried out by the Slovin method, which was 42 respondents. The collection of respondents was carried out using the Proportional Random Sampling method. The types of data in this study are quantitative and qualitative data, while the data sources in this study are primary and secondary data. The results showed that: (1) The average employment in virginia tobacco farming is 350.01 HKO per hectare and labor absorption in virgin tobacco farming is 346.09 HKO per hectare. (2) The average production cost in Virginia tobacco farming is IDR 33,286,134.60 / ha and the production cost incurred by display tobacco farming is IDR 31,166,109.85 / ha. (3) The average production of Virginia tobacco is 1,183.94 kg/ha with revenues of Rp 52,389,366.52/ha and revenues of Rp 19,103,231.92/ha. The average production of bachelor tobacco is 1,312.97 kg / ha with revenues of Rp 52,518,977.54 / ha and income obtained of Rp 21,352,867.69 / ha. (4) The feasibility of Virginia tobacco farming is 1.57 and bachelor tobacco is 1.69. Both farms are equally feasible to cultivate because of the feasibility value or R/C ratio of >1. (5) Comparison between Virginia tobacco farming and display tobacco farming after the f-test and t-test, namely the absorption of non-homogeneous and significantly different (significant) labor, non-homogeneous and not significantly different production costs (non-significant), non-homogeneous income and not significantly different (non-significant), and the feasibility of homogeneous and not significantly different (non-significant) farming.

Keywords: Comparison, Eligibility, Income, Tobacco, Labor, Farming

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani yang didukung dengan luas daratannya yang mencapai 1.905 juta km². Sehingga pada tahun 2020, pertanian dapat turut berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto mencapai 13,7% yang mana angka ini menempati peringkat kedua terbesar setelah sektor pengolahan sebesar 19,18% (BPS, 2020).

Subsektor perkebunan merupakan bagian dari sektor pertanian dengan peranan yang penting bagi perekonomian daerah maupun nasional yang ada di Indonesia. Salah satu komoditas perkebunan yang termasuk ke dalam komoditas potensial yang ada di Indonesia dengan kontribusi yang diberikan cukup besar terhadap pendapatan nasional dan daerah adalah komoditas tembakau (Suyana *et al.*, 2010).

Komoditi perkebunan terutama tembakau merupakan tanaman semusim yang tidak dikategorikan kedalam jenis komoditas tanaman pangan melainkan dikategorikan sebagai komoditas perkebunan saja. Hal ini dikarenakan tanaman tembakau diproduksi bukan untuk kebutuhan makanan konsumsi akan tetapi hanya digunakan sebagai pengisi waktu luang yaitu sebagai bahan baku rokok dan cerutu (Rafiuddin, 2018).

Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur merupakan daerah penghasil tembakau virginia dan tembakau rajangan dengan luas panen yang relatif proporsional di provinsi Nusa Tenggara Barat dengan jumlah produksi pada tahun 2021 yaitu sebesar 3.124 ton tembakau virginia dan 636 ton tembakau rajangan. Namun karena jenis tembakau yang ditanam lebih dari satu dengan cara penanganan pasca panen yang beragam mengakibatkan jumlah tenaga kerja, biaya produksi, harga jual, pendapatan dan kelayakan usahatani masing-masing jenis tembakau berbeda-beda. Perbedaan penyerapan tenaga kerja, biaya produksi, pendapatan serta kelayakan usahatani dapat

menjadi dasar pertimbangan dari petani dalam menentukan jenis tembakau apa yang akan diusahakan untuk meningkatkan pendapatannya.

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui tingkat penyerapan tenaga kerja pada usahatani tembakau virginia dan tembakau rajangan di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur. (2) Untuk mengetahui tingkat biaya produksi pada usahatani tembakau virginia dan tembakau rajangan di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur. (3) Untuk mengetahui tingkat produksi, penerimaan, dan pendapatan pada usahatani tembakau virginia dan tembakau rajangan di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur. (4) Untuk menganalisis kelayakan usahatani tembakau virginia dan tembakau rajangan di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur. (5) Untuk membandingkan penyerapan tenaga kerja, biaya produksi, pendapatan, dan kelayakan usahatani tembakau virginia dan tembakau rajangan di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu “terdapat perbedaan penyerapan tenaga kerja, biaya produksi, pendapatan, dan kelayakan usahatani tembakau virginia dan tembakau rajangan di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur”. Pendahuluan berisi latar belakang, menjelaskan fenomena permasalahan aktual yang diteliti, didukung dengan acuan pustaka dan hasil penelitian terkait sebelumnya yang pernah dilakukan sendiri atau orang lain serta menjelaskan keberadaan penelitian dalam konteks tersebut. Pendahuluan juga berisi masalah (sebaiknya satu masalah saja yang menjadi fokus penelitian), tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan teori yang digunakan untuk memecahkan masalah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei yaitu dengan wawancara langsung kepada petani tembakau dengan berpedoman pada daftar pertanyaan (kuesioner). Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *Purposive sampling* atau sengaja. Penelitian ini dilakukan di Desa Menceh dan Desa Surabaya Utara. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan metode Slovin yaitu sebanyak 42 orang responden. Pengambilan responden dilakukan dengan menggunakan metode *Proportional Random Sampling*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik survei yaitu dengan melakukan wawancara langsung kepada responden yang berpedoman pada daftar pertanyaan (kuesioner).

Analisis Data

1). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Sadyadarma (1984), untuk mengetahui besarnya serapan tenaga kerja maka data yang diperoleh dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{t \cdot h \cdot j}{7} \times 1 \text{ HKO}$$

Keterangan:

P = Curahan Waktu Kerja (HKO)

t = Jumlah Tenaga Kerja (orang)

h = Jumlah hari kerja yang digunakan (hari)

j = Jumlah standar jam kerja yang digunakan dalam satuan hari (jam)

7 = Standar kerja orang dalam satu hari.

2). Analisis Biaya Usaha tani

Menurut Soekartawi (1995) menyatakan total biaya (TC) adalah jumlah biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (VC) maka di tulis dengan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (Rp)

TFC = Biaya Tetap (Rp)

TVC = Biaya Tidak Tetap (Rp)

3). Analisis Penerimaan Usaha tani

Untuk menghitung penerimaan usaha tani dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Q = Jumlah Produksi (kg)

P = Harga (Rp)

4). Analisis Pendapatan Usaha tani

Menurut Soekartawi (1995), pendapatan usaha tani bersih (*net farm income*) adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya usaha tani secara matematis dapat dilihat sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

5). Analisis Kelayakan Usaha tani

Menurut Soekartawi (2002), untuk menganalisis efisiensi tingkat kelayakan usaha tani digunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = Harga Penerimaan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Apabila nilai R/C Ratio > 1 berarti usaha tani menguntungkan dan layak untuk diusahakan
- Apabila nilai R/C Ratio < 1 berarti usaha tani tidak menguntungkan dan tidak layak untuk diusahakan
- Apabila nilai R/C Ratio = 1 berarti usaha tani *Break Even Point*.

6). Analisis Komparasi

Untuk mengetahui perbedaan jumlah penyerapan tenaga kerja, biaya produksi, pendapatan, dan kelayakan usahatani Tembakau Virginia dan Tembakau Rajangan, dilakukan analisis menggunakan pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen.

Dalam pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen dilakukan analisis menggunakan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji-F untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut homogen atau tidak.

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-F dan uji-t dengan taraf nyata 5%. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

Ho : $\bar{X} = \bar{Y}$: artinya rata-rata penyerapan tenaga kerja, biaya produksi, pendapatan, dan kelayakan usahatani Tembakau Virginia dan Tembakau Rajangan tidak berbeda nyata.

Ha : $\bar{X} \neq \bar{Y}$: artinya rata-rata penyerapan tenaga kerja, biaya produksi, pendapatan, dan kelayakan usahatani Tembakau Virginia dan Tembakau Rajangan berbeda nyata.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut (Nazir, 2005):

- 1) Menentukan varians sampel homogen atau tidak digunakan uji-F pada taraf 5% dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{Sx^2}{Sy^2}, \text{ Jika } Sx^2 > Sy^2 \text{ atau } F \text{ hitung} = \frac{Sy^2}{Sx^2}, \text{ Jika } Sy^2 > Sx^2$$

$$Sx^2 = \frac{\sum(X-\bar{X})^2}{(n1-1)} \text{ dan } Sy^2 = \frac{\sum(Y-\bar{Y})^2}{(n2-1)}$$

Jika F hitung < F Tabel berarti varians kedua sampel homogen

Jika F hitung > F Tabel berarti varians kedua sampel tidak homogeny

- 2) Apabila varians kedua sampel homogen, maka digunakan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{\frac{Sp^2}{n1} + \frac{Sp^2}{n2}}}$$
$$Sp^2 = \frac{\sum(X - \bar{X})^2 + \sum(Y - \bar{Y})^2}{(n_1 - 1) + (n_2 - 1)}$$

- 3) Apabila varians kedua sampel tidak homogen maka digunakan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{\frac{Sx^2}{n_1} + \frac{Sy^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

\bar{X}	= Varians dari pendapatan usahatani Tembakau Virginia
\bar{Y}	= Varians dari pendapatan Tembakau Rajangan
Sp^2	= Varians gabungan dari petani Tembakau Virginia dan Rajangan
Sx^2	= Varians dari petani Tembakau Virginia
Sy^2	= Varians dari petani Tembakau Rajangan
n_1	= Jumlah petani Tembakau Virginia
n_2	= Jumlah petani Tembakau Rajangan

Kriteria penerimaan hipotesis :

Jika $-t\text{-Tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti rata-rata penyerapan tenaga kerja, biaya produksi, pendapatan, dan kelayakan usahatani Tembakau Virginia dan Tembakau Rajangan tidak berbeda nyata (Non-signifikan).

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $-t\text{-hitung} < -t\text{-Tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti rata-rata penyerapan tenaga kerja, biaya produksi, pendapatan, dan kelayakan usahatani Tembakau Virginia dan Tembakau Rajangan berbeda nyata (Signifikan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Menurut Amirin (1989) responden adalah subjek penelitian yang berfungsi sebagai sumber untuk memperoleh tanggapan dengan cara menanyai seseorang yang telah dipilih dan ditentukan oleh peneliti. Responden adalah orang yang dengan sadar menjadi subjek penelitian. Karakteristik responden pada usahatani tembakau virginia dan tembakau rajangan disajikan pada Tabel 1.

1. Umur Responden

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata umur terbanyak petani yang menanam tembakau virginia berkisar 46-55 tahun sebanyak 7 orang atau 33%, sedangkan umur petani tembakau rajangan terbanyak berkisar 36-45 tahun dan 46-55 tahun sebanyak masing-masing 6 orang atau 29%. Petani tembakau virginia dan tembakau rajangan sudah siap untuk menghasilkan barang dan jasa karena umur petani responden tergolong dalam umur produktif yaitu dengan rata-rata umur 46 tahun.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa kisaran pendidikan petani responden adalah tidak tamat SD hingga tamat S1. Tingkat pendidikan petani tembakau virginia yang paling banyak adalah tamat SD sebanyak 7 orang atau 33% dari seluruh petani responden tembakau virginia dengan rata-rata menempuh pendidikan selama 9 tahun. Petani tembakau rajangan memiliki tingkat pendidikan yang paling banyak adalah tamat SD, tamat SMP dan tamat SMA masing-masing sebanyak 6 orang atau 29% dari total responden tembakau rajangan dengan rata-rata menempuh pendidikan selama 9,5 tahun.

3. Jumlah Anggota Rumah Tangga

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa jumlah anggota rumah tangga petani responden tembakau virginia dan tembakau rajangan masing-masing memiliki jumlah anggota rumah tangga yang relatif banyak yaitu rata-rata berjumlah 4 orang/kepala keluarga. Jumlah anggota rumah tangga petani tembakau virginia paling banyak pada kisaran 4-5 sebanyak 16 orang atau 76% dari total seluruh petani responden tembakau virginia. Petani tembakau rajangan memiliki jumlah anggota rumah tangga terbanyak juga

berada pada kisaran 4-5 sebesar 13 orang atau 62% dari total seluruh petani responden tembakau rajangan.

4. Luas Lahan Garapan

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar petani responden memiliki luas lahan garapan kurang dari 5 hektar dengan rata-rata luas lahan garapan petani tembakau virginia yaitu sebesar 2,10 ha dan rata-rata luas lahan garapan petani tembakau rajangan yaitu sebesar 1,23 ha. Luas lahan garapan untuk petani tembakau virginia paling banyak berada pada kisaran 1-2 ha berjumlah 11 orang atau 52%. Sedangkan luas lahan garapan untuk petani tembakau rajangan paling banyak berada pada kisaran < 1 ha yang juga berjumlah 11 orang atau 52%.

Tabel 1. Karakteristik Petani Responden Tembakau Virginia dan Tembakau Rajangan di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

No.	Uraian	Usahatani Tembakau			
		Virginia		Rajangan	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Umur Responden (tahun)				
	Kisaran Umur :				
	a. < 25	0	0	1	5
	b. 25-35	5	24	4	19
	c. 36-45	5	24	6	29
	d. 46-55	7	33	6	29
	e. 56-65	2	10	3	14
	g. > 65	2	10	1	5
	Jumlah	21	100	21	100
	Rata-rata	46		46	
2	Tingkat Pendidikan				
	a. Tidak Tamat SD	2	10	1	5
	b. SD	7	33	6	29
	c. SMP	4	19	6	29
	d. SMA	6	29	6	29
	e. D2	1	5	0	0
	d. S1	1	5	2	10
	Jumlah	21	100	21	100
	Rata-rata	9,00		9,50	
3	Jumlah Anggota Rumah Tangga				
	a. < 4	4	19	6	29
	b. 4-5	16	76	13	62
	c. > 5	1	5	2	10
	Jumlah	21	100	21	100
	Rata-rata	4		4	
4	Luas Lahan Garapan				
	a. < 1 ha	1	5	11	52
	b. 1-2 ha	11	52	6	29
	c. 2,01-4 ha	9	43	2	10
	c. > 4 ha	0	0	2	10
	Jumlah	21	100	21	100
	Rata-rata	2,10		1,23	

Sumber: Data primer diolah (2023)

Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang terserap pada jenis kegiatan yang dilakukan pada usahatani.

Tabel 2. Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja per Hektar pada Usahatani Tembakau Berdasarkan Jenis Kegiatan Usahatani di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

No.	Uraian	Usahatani Tembakau					
		Virginia (2,10 ha)			Rajangan (1,23 ha)		
		TKDK (HKO)	TKLK (H KO)	Jumlah (HKO)	TKDK (HKO)	TKLK (HKO)	Jumlah (HKO)
1	Persiapan Lahan	0,58	1,95	2,53	0,86	2,93	3,79
2	Pembibitan	0,67	0,26	0,93	0,66	0,35	1,02
3	Pengolahan Tanah	0,78	26,77	27,55	1,16	28,70	29,86
4	Pembuatan Bedengan	0,96	14,45	15,41	0,76	5,59	6,35
5	Penanaman	0,53	12,68	13,21	0,88	13,81	14,69
6	Pemupukan ke 1-4	1,75	25,71	27,46	2,25	25,73	27,98
7	Topping	1,87	1,86	3,74	1,58	2,92	4,50
8	Wiwil ke 1-8	3,90	44,16	48,07	5,84	32,40	38,24
9	Penyemprotan	1,32	6,85	8,17	2,16	10,09	12,25
10	Penyulaman	0,71	4,02	4,73	1,22	2,82	4,04
11	Penyiangan ke 1-3	1,06	17,14	18,20	1,48	13,47	14,49
12	Pengairan ke 1-3	1,16	0,96	2,12	2,29	2,26	4,55
13	Panen ke 1-8	4,29	61,54	65,83	6,86	75,69	82,55
14	Pengangkutan	2,44	2,66	5,10	1,02	1,11	2,12
15	Penyimpanan/Peram	0	0	0	1,86	0	1,86
16	Perajangan	0	0	0	6,90	32,05	38,95
17	Penjemuran	0	0	0	7,44	32,58	40,01
18	Gelantang	4,21	22,57	26,79	0	0	0
19	Naik Oven	2,15	4,71	6,85	0	0	0
20	Turun Oven	2,15	4,71	6,85	0	0	0
21	Pengovenan	12,88	29,32	42,17	0	0	0
22	Sortasi	2,15	10,37	12,51	0	0	0
23	Packing	2,15	7,91	10,06	3,72	12,92	16,64
24	Pengiriman	0,89	0,83	1,71	0,86	0,87	1,74
Total		48,56	301,44	350,01	49,81	296,28	346,09

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja pada usahatani tembakau virginia sebesar 350,01 HKO per hektar yang terdiri atas tenaga kerja dalam keluarga sebesar 48,56 HKO per hektar dan tenaga kerja luar keluarga sebesar 301,44 HKO per hektar. Pada usahatani tembakau rajangan penyerapan tenaga kerjanya sebesar 346,09 HKO per hektar yang terdiri atas tenaga kerja dalam keluarga sebesar 49,81 HKO/Ha dan tenaga kerja luar keluarga sebesar 296,28 HKO per hektar. Penyerapan tenaga kerja tembakau virginia lebih besar dibandingkan penyerapan tenaga kerja tembakau rajangan. Hal ini disebabkan karena selain *packing* dan pengiriman pada proses pasca panen, proses yang dilalui tembakau virginia lebih panjang dibandingkan tembakau rajangan, dimana tembakau virginia melalui proses gelantang, naik oven, turun oven, pengovenan, dan sortasi. Berbeda dengan tembakau rajangan yang hanya melalui proses penyimpanan/peram, perajangan, dan penjemuran.

Biaya Produksi

Tabel 3. Biaya Produksi per Hektar pada Usahatani Tembakau di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

No.	Uraian	Usahatani Tembakau	
		Virginia (2,10 ha) (Rp)	Rajangan (1,23 ha) (Rp)
1	Biaya Variabel		
	a. Sarana Produksi	6.345.927,60	6.946.963,98
	b. Tenaga Kerja	22.438.416,29	21.593.222,31
	c. Biaya Variabel Lain	3.958.665,16	1.747.095,27
	Total Biaya Variabel	31.890.226,24	30.287.281,56
2	Biaya Tetap		
	a. Pajak Ipeda	99.547,51	183.927,19
	b. Penyusutan Alat	443.578,04	695.401,09
	Total Biaya Tetap	543.125,55	879.328,28
Total Biaya Produksi		33.829.260,15	31.166.109,85

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa adanya perbedaan total biaya produksi yang dikeluarkan petani responden pada usahatani tembakau virginia sebesar Rp 33.829.260,15/ha lebih besar dibandingkan usahatani tembakau rajangan sebesar Rp 31.166.109,85/ha.

Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan petani tembakau virginia dan tembakau rajangan meliputi benih, pupuk dan pestisida. Penggunaan input masing-masing jenis tembakau akan berbeda.

Tabel 4. Rata-rata Penggunaan Sarana Produksi per Hektar pada Usahatani Tembakau di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

No.	Uraian	Satuan Fisik	Usahatani Tembakau			
			Virginia (2,10 ha)		Rajangan (1,23 ha)	
			Jumlah Fisik	Nilai (Rp)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp)
1	Benih	(btg)	16.515,84	1.651.583,71	20.085,21	2.008.520,53
2	Pupuk :					
	Urea	(kg)	217,19	995.475,11	228,51	1.142.525,17
	NPK	(kg)	52,04	182.126,70	0	0
	KNO3	(kg)	105,20	946.832,58	42,68	85.360,19
	ZA	(kg)	2,26	19.230,77	114,99	977.401,24
	ZK	(kg)	28,28	339.366,52	49,96	599.535,24
	SP36	(kg)	226,24	1.470.588,24	207,67	1.349.845,08
	Dolomit	(kg)	0	0	0,08	1.859,02
	Fertila	(kg)	0	0	14,91	253.485,67
	Jumlah Pupuk:	(Rp)		3.953.619,91		4.410.011,62
3	Pestisida :					
	Rondup	(btl)	2,01	181.221,72	2,12	190.840,43
	Lindomin	(ss)	0	0	1,66	141.227,73
	Metindo	(btl)	1,04	52.036,20	0	0
	Decis	(btl)	0	0	0	0
	Antacol	(ltr)	0	0	0	0
	Ammate	(btl)	1,06	138.235,29	1,08	65.065,84
	Abacel	(btl)	2,04	244.343,89	0,12	25.329,20
	Dupon Lannate	(btl)	1,04	124.886,88	0,71	105.468,63
	Jumlah Pestisida:			740.723,98		527.931,84
Total Sapropdi		(Rp)		6.345.927,60		6.946.463,98

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa adanya perbedaan biaya sarana produksi yang dikeluarkan oleh petani tembakau virginia dan tembakau rajangan per satu hektar lahan adalah masing-masing berjumlah Rp 6.345.927,60/Ha dan Rp 6.946.463,98/Ha.

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang harus dikeluarkan dalam setiap kegiatan produksi, mulai dari aktivitas penyiapan lahan/pengelolaan lahan, penanaman hingga pasca panen.

Tabel 5. Rata-rata Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja per Hektar pada Usahatani Tembakau Berdasarkan Jenis Kegiatan Usahatani di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

No.	Uraian	Usahatani Tembakau			
		Virginia (2,10 ha)		Rajangan (1,23 ha)	
		Total (HKO)	Total Nilai (Rp)	Total (HKO)	Total Nilai (Rp)
1	Persiapan Lahan	2,53	147.850,68	3,79	256.003,10
2	Pembibitan	0,93	32.126,70	1,02	39.116,96
3	Pengolahan Tanah	27,55	1.761.538,46	29,86	1.803.020,91
4	Pembuatan Bedengan	15,41	996.832,58	6,35	415.182,03
5	Penanaman	13,21	835.972,85	14,69	976.181,25
6	Pemupukan ke 1-4	27,46	1.737.782,81	27,98	1.867.544,54
7	Topping	3,74	236.538,46	4,50	360.573,20
8	Wiwil ke 1-8	48,07	3.052.488,69	38,24	2.473.663,83
9	Penyemprotan	8,17	516.968,33	12,25	824.941,91
10	Penyulaman	4,73	298.642,53	4,04	270.333,08
11	Penyiangan ke 1-3	18,20	1.133.484,16	14,94	1.007.745,93
12	Pengairan ke 1-3	2,12	157.466,06	4,55	309.450,04
13	Panen ke 1-8	65,83	4.131.647,21	82,55	5.561.192,87
14	Pengangkutan	5,10	478.054,30	2,12	829.124,71
15	Penyimpanan/Peram	0	0	1,86	227.730,44
16	Perajangan	0	0	38,95	1.431.448,49
17	Penjemuran	0	0	40,01	1.333.849,73
18	Gelantang	26,79	114.932,13	0	0
19	Naik Oven	6,85	28.280,54	0	0
20	Turun Oven	6,85	15.135,75	0	0
21	Pengovenan	42,17	5.226.244,34	0	0
22	Sortasi	12,51	89.773,76	0	0
23	Packing	10,06	614.162,90	16,64	841.982,96
24	Pengiriman	1,71	832.466,06	1,74	764.136,33
	Total	350,01	22.438.416,29	346,09	21.593.222,31

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5 rata-rata biaya tenaga kerja pada usahatani tembakau virginia sebesar Rp 22.438.416,29/ha lebih besar dibandingkan usahatani tembakau rajangan sebesar Rp 21.593.222,31/ha.

Biaya Variabel Lain

Biaya variabel lain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya-biaya yang termasuk dalam biaya tetap yang tidak berkaitan langsung dengan produksi. Biaya-biaya variabel lain yang dikeluarkan pada usahatani tembakau virginia dan tembakau rajangan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Biaya Variabel Lain per Hektar pada Usahatani Tembakau di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

No.	Uraian	Usahatani Tembakau	
		Virginia (2,10 ha) (Rp)	Rajangan (1,23 ha) (Rp)
1	Karung	271.221,72	310.999,23
2	Benang	91.063,35	27.807,90
3	Kayu Bakar	3.271.493,21	0
4	Oli	0	20.294,35
5	Bensin	19.230,77	952.362,51
6	Irigasi	305.656,11	435.631,29
Total Biaya Variabel lain		3.958.665,16	1.747.095,27

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa total biaya variabel lain yang dikeluarkan oleh petani pada usahatani tembakau virginia sebesar Rp 3.958.665,16/Ha lebih besar dibandingkan tembakau rajangan sebesar Rp 1.747.095,27/Ha.

Biaya Tetap

Biaya tetap dalam usahatani tembakau virginia dan tembakau rajangan meliputi biaya pajak tanah dan biaya penyusutan alat.

Tabel 7. Rata-rata Biaya Tetap per Hektar pada Usahatani Tembakau di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

No.	Uraian	Usahatani Tembakau	
		Virginia (2,10 ha) (Rp)	Rajangan (1,23 ha) (Rp)
1	Pajak Tanah:	99.547,51	183.927,19
2	Penyusutan Alat:		
	Cangkul	1.194,57	2.588,43
	Gorong-gorong	72.217,19	0
	Bambu	0	59.450,04
	Kelabang	0	212.367,67
	Oven	170.810,91	0
	Hand-Sprayer	0	29.539,06
	Alat Press	74.991,67	61.238,50
	Sabit	124,43	697,13
	Gelantang	64.052,22	697,13
	Bambu Palang	43.294,12	697,13
	Mesin Rajang	0	189.486,70
	Diesel	16.892,91	135.166,54
	Jarum	0	405,37
	Plastik	0	3.067,39
	Total Penyusutan Alat	443.578,04	695.401,09
Total Biaya Tetap		543.125,55	879.328,28

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani pada usahatani tembakau virginia adalah sebesar Rp 543.125,55/Ha lebih kecil dibandingkan usahatani tembakau rajangan sebesar Rp 879.328,28/Ha.

Produksi, Penerimaan, Biaya Produksi, Pendapatan dan Kelayakan Usahatani

Tabel 8. Rata-rata Biaya dan Pendapatan per Hektar pada Usahatani Tembakau di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

No.	Uraian	Usahatani Tembakau	
		Virginia (2,10 ha)	Rajangan (1,23 ha)
1	Produksi (kg)	1.183,94	1.312,97
2	Harga Jual (Rp/kg)	44.250,14	40.000,00
3	Penerimaan (Rp)	52.389.366,52	52.518.977,54
4	Biaya Produksi (Rp)	33.286.134,60	31.166.109,85
5	Pendapatan (Rp)	19.103.231,92	21.352.867,69
6	R/C	1,57	1,69

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata produksi tembakau Virginia sebesar 1.183,94 kg/ha produksi daun tembakau kering (krosok) dan rata-rata produksi tembakau rajangan sebesar 1.312,97 kg/ha produksi daun tembakau kering (rajangan). Adapun rata-rata biaya produksi pada tembakau Virginia yaitu sebesar Rp 33.286.134,60/Ha, sedangkan tembakau rajangan sebesar Rp 31.166.109,85/ha. Rata-rata pendapatan usahatani tembakau Virginia yaitu sebesar Rp 19.103.231,92/Ha, sedangkan pendapatan tembakau rajangan sebesar Rp 21.352.867,69/Ha. Selanjutnya kelayakan usahatani, diperoleh nilai kelayakan usahatani tembakau Virginia sebesar 1,57 artinya setiap Rp 1,- biaya produksi yang dikeluarkan petani akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,57,- sedangkan pada usahatani tembakau rajangan menghasilkan R/C sebesar 1,69 artinya setiap Rp 1,- biaya produksi yang dikeluarkan petani akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,69,-. Dari aspek kelayakan usahatani, tampak bahwa nilai R/C pada usahatani tembakau rajangan lebih besar dibandingkan nilai R/C pada usahatani tembakau Virginia. Namun demikian, kedua nilai kelayakan usahatani tembakau dapat dikatakan layak untuk diusahakan karena nilai kelayakan atau R/C ratio >1.

Hasil Uji-t Penyerapan Tenaga Kerja, Biaya Produksi, Pendapatan, dan Kelayakan Usahatani

Tabel 9. Hasil Uji-t Penyerapan Tenaga Kerja, Biaya Produksi, Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Tembakau per Hektar di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

No.	Uraian	Usahatani Tembakau		Komparasi					
		Virginia	Rajangan	Uji-F		Uji-t			
				f-hitung	f-tabel	Keterangan	t-hitung	t-tabel	Keterangan
1	Tenaga Kerja (HKO)	350,01	346,09	0,06	0,47	Non-Homogen	2,43	2,07	Signifikan
2	Biaya Produksi (Rp)	33.286.134,60	31.166.109,85	0,11	0,47	Non-Homogen	0,54	2,03	Non-Signifikan
3	Pendapatan (Rp)	19.103.231,92	21.352.867,69	1,90	2,12	Non-Homogen	0,70	2,03	Signifikan
4	R/C	1,57	1,69	0,62	0,47	Non-Homogen	0,08	2,02	Non-Signifikan

Sumber: Data primer diolah (2023)

Penyerapan Tenaga Kerja, Tabel 9 terlihat setelah diuji dengan terlebih dahulu menggunakan uji-f maka diperoleh nilai $f\text{-hitung} = 0,06 < f\text{-tabel} = 0,47$, artinya penyerapan tenaga kerja usahatani tembakau Virginia dan penyerapan tenaga kerja usahatani tembakau rajangan dinyatakan Non-Homogen, maka dilakukan uji-t dengan asumsi varians kedua sampel tidak sama. Setelah diuji dengan uji-t diperoleh nilai t-

hitung = 2,43 > t-tabel = 2,07, artinya penyerapan tenaga kerja tembakau virginia berbeda nyata (signifikan) dibandingkan penyerapan tenaga kerja tembakau rajangan (Ho ditolak dan Ha diterima).

Biaya Produksi, Tabel 9 terlihat setelah diuji dengan terlebih dahulu menggunakan uji-f maka diperoleh nilai f-hitung = 0,11 < f-tabel = 0,47, artinya biaya produksi usahatani tembakau virginia dan biaya produksi usahatani tembakau rajangan dinyatakan Non-Homogen, maka dilakukan uji-t dengan asumsi varians kedua sampel tidak sama. Setelah diuji dengan uji-t diperoleh nilai t-hitung = 0,54 < t-tabel = 2,03, artinya biaya produksi tembakau virginia tidak berbeda nyata (non-signifikan) dibandingkan biaya produksi tembakau rajangan (Ho diterima dan Ha ditolak).

Pendapatan, Tabel 9 terlihat setelah diuji dengan terlebih dahulu menggunakan uji-f maka diperoleh nilai f-hitung = 1,90 < f-tabel = 2,12, artinya pendapatan usahatani tembakau virginia dan pendapatan usahatani tembakau rajangan dinyatakan Non-Homogen, maka dilakukan uji-t dengan asumsi varians kedua sampel tidak sama. Setelah diuji dengan uji-t diperoleh nilai t-hitung = 0,70 < t-tabel = 2,03, artinya pendapatan usahatani tembakau virginia tidak berbeda nyata (non-signifikan) dibandingkan pendapatan usahatani tembakau rajangan (Ho diterima dan Ha ditolak).

Kelayakan Usahatani, Tabel 9 terlihat setelah diuji dengan terlebih dahulu menggunakan uji-f maka diperoleh nilai f-hitung = 0,62 > f-tabel = 0,47, artinya kelayakan usahatani tembakau virginia dan kelayakan usahatani tembakau rajangan dinyatakan Homogen, maka dilakukan uji-t dengan asumsi varians kedua sampel sama. Setelah diuji dengan menggunakan uji-t maka diperoleh t-hitung = 0,08 < t-tabel 2,02, artinya kelayakan usahatani tembakau virginia tidak berbeda nyata (non-signifikan) dibandingkan kelayakan usahatani tembakau rajangan (Ho diterima dan Ha ditolak).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Rata-rata penyerapan tenaga kerja pada usahatani tembakau virginia sebesar 350,01 HKO/ha dan penyerapan tenaga kerja pada usahatani tembakau rajangan sebesar 346,09 HKO/ha.
- 2) Rata-rata biaya produksi pada usahatani tembakau virginia sebesar Rp 33.286.134,60/ha dan biaya produksi yang dikeluarkan usahatani tembakau rajangan sebesar Rp 31.166.109,85/ha.
- 3) Rp 52.518.977,54/ha serta pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 21.352.867,69/ha.
- 4) Kelayakan usahatani tembakau virginia sebesar 1,57 dan tembakau rajangan sebesar 1,69. Kedua usahatani tersebut sama-sama layak untuk diusahakan karena nilai R/C ratio >1.
- 5) Perbandingan antara usahatani tembakau virginia dan usahatani tembakau rajangan setelah dilakukan uji-f dan uji-t yaitu penyerapan tenaga kerja non-homogen dan berbeda nyata (signifikan), biaya produksi non-homogen dan tidak berbeda nyata (non-signifikan), pendapatan non-homogen dan tidak berbeda nyata (non-signifikan), serta kelayakan usahatani homogen dan tidak berbeda nyata (non-signifikan).

Saran

- 1) Pada penyerapan tenaga kerja dari segi biaya disarankan kepada petani untuk menanam tembakau rajangan karena menyerap tenaga kerja lebih sedikit sehingga biaya yang dikeluarkan untuk upah tenaga kerja lebih sedikit dibandingkan tembakau virginia. Namun dari segi ketenagakerjaan, disarankan kepada petani untuk menanam tembakau virginia karena menyerap tenaga kerja lebih banyak sehingga akan lebih mengurangi tingkat pengangguran dibandingkan tembakau rajangan.
- 2) Dari segi biaya produksi dan pendapatan disarankan kepada petani untuk menanam tembakau rajangan karena membutuhkan biaya produksi yang lebih rendah dan pendapatan yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan tembakau virginia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M. 1989. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. 2021. *Kecamatan Sakra Timur Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Lombok Timur.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. 2022. *Lombok Timur Dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik Lombok Timur.
- Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Graha Indonesia.
- Rafiudin, I. 2018. *Identifikasi Sistem Budidaya Tembakau Delli*. Departemen Teknologi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Soediono, Budi. 1989. Sifat Fisik Tanah Dan Kemampuan Tanah Meresapkan Air Pada Lahan Hutan, Sawah, dan Permukiman. *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53(29):160
- Sadyadarma. 1984. *Curahan Waktu Kerja Pada Usahatani Padi BIMAS dan INMAS dalam Sangaribun, Pedoman Praktis Membuat Usulan Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi, et al. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahaatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Vink. 1984. *Dasar-Dasar Usahatani Indonesia*. Yayasan Obor. Jakarta.